

Kewarganegaraan di Era Globalisasi: Tantangan dan Prospek Masa Depan

Sri Yunita¹ Nia Anjunita Sari Purba² Fahira Silva Dilla Nst³ Adinda Putri Sitepu⁴ Jesicana Silaban⁵

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: sr.yunita@unimed.ac.id¹ niapurba024@gmail.com² fahira.silva@icloud.com³ adindaputi978@gmail.com⁴ jesicanasilaban@gmail.com⁵

Abstract

This article discusses the prospects for citizenship in the era of globalization, which includes the impact of globalization on the concept of citizenship, the challenges of citizenship in the global era, and the prospects for citizenship in the future. The research method the author uses is qualitative with a literature study approach. Globalization has changed traditional concepts of citizenship that are tied to national borders, giving rise to the concepts of dual, transnational and global citizenship. This creates challenges for the state in regulating citizenship status, especially in relation to increasing population mobility across borders. The prospect of national citizenship in the global era leads to a more inclusive and flexible concept, no longer tied to just one identity. Citizenship identity is becoming increasingly complex and fluid, following the reality of population mobility.

Keywords: Citizenship, Globalization, Challenges, Prospects

Abstrak

Artikel ini membahas prospek kewarganegaraan di era globalisasi, yang mencakup dampak globalisasi terhadap konsep kewarganegaraan, tantangan kewarganegaraan di era global, serta prospek kewarganegaraan di masa depan. Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Globalisasi telah mengubah konsep tradisional kewarganegaraan yang terikat pada batas-batas negara, memunculkan konsep kewarganegaraan ganda, transnasional, dan global. Hal ini menimbulkan tantangan bagi negara dalam mengatur status kewarganegaraan, terutama terkait dengan meningkatnya mobilitas penduduk lintas batas. Prospek kewarganegaraan di era global mengarah pada konsep yang lebih inklusif dan fleksibel, tidak lagi terikat hanya pada satu identitas nasional. Identitas kewarganegaraan menjadi semakin kompleks dan cair, mengikuti realitas mobilitas penduduk.

Kata Kunci: Kewarganegaraan, Globalisasi, Tantangan, Prospek



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kewarganegaraan merupakan suatu konsep mendasar dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Secara umum, kewarganegaraan dapat diartikan sebagai status hukum dan politik yang mengikat seseorang pada suatu negara tertentu dan memberikan hak dan tanggung jawab kewarganegaraan. Konsep kewarganegaraan ini menjadi semakin penting di era globalisasi, dimana pergerakan manusia dan interaksi antar negara semakin intens. Globalisasi telah mengubah lanskap kehidupan manusia, menciptakan dunia yang semakin saling terhubung dan saling bergantung. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi serta liberalisasi ekonomi telah memfasilitasi arus manusia, barang, jasa, dan modal melintasi teritori batas negara. Dalam konteks ini, pemahaman mendalam tentang kewarganegaraan menjadi semakin penting. Artikel ini akan membahas mengenai tantangan dan prospek masa depan kewarganegaraan di era globalisasi secara komprehensif. Pemahaman tentang tantangan dan prospek masa depan kewarganegaraan di era globalisasi menjadi sangat penting, mengingat dinamika sosial, politik, dan ekonomi yang semakin kompleks akibat arus

perpindahan orang, barang, jasa, dan modal lintas batas negara. Topik ini juga sangat relevan saat ini, karena pemerintah, akademisi, dan masyarakat perlu merumuskan respons yang tepat terhadap perubahan makna dan praktik kewarganegaraan di tengah arus globalisasi yang terus berkembang. Pemahaman yang mendalam dapat memberikan wawasan berharga bagi pembaca, yang dapat membantu mereka memahami isu-isu kewarganegaraan di era globalisasi.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa peserta didik di Indonesia belum memahami nilai dan norma kewarganegaraan pada pembelajaran. Salah satu hasil penelitian terdahulu yaitu berdasarkan hasil dokumentasi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Sintang diperoleh hasil bahwa siswa belum memahami nilai dan norma pada pembelajaran Kewarganegaraan. Hal ini diketahui dari hasil nilai rata-rata siswa kelas XI IPS hanya mencapai nilai 60. Yang mana dalam hal ini belum mencapai standar kriteria ketuntasan belajar, kriteria ketuntasan belajar Kewarganegaraan (Suparno, 2016). Hal tersebut menunjukkan pentingnya penanaman moral dan pembangunan pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan. Terlebih lagi pada generasi muda bangsa saat ini. Permasalahan mengenai pemahaman nilai dan norma kewarganegaraan disebabkan penyalahgunaan teknologi, seperti yang kita lihat sekarang bahwa semakin majunya teknologi semakin mudarnya nilai-nilai moral yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Kondisi seperti inilah yang masih terjadi di Indonesia dan banyak yang mengabaikan kondisi ini. Padahal, apabila kondisi ini terus menerus diabaikan, maka akan menimbulkan masyarakat yang rusak dan tidak memiliki nilai-nilai moral dalam menjalani kehidupan sehari-hari, dan juga akan menimbulkan masyarakat yang lupa akan jati dirinya sendiri. Dalam beberapa dekade terakhir, tantangan dan prospek masa depan kewarganegaraan di era globalisasi telah menjadi fokus perhatian di bidang hukum dan politik, isu, sosiologi dan antropologi, ekonomi dan manajemen, serta bidang hubungan internasional. Hal tersebut seiring dengan peningkatan mobilitas lintas batas globalisasi, diversifikasi identitas kewarganegaraan, pergeseran paradigma kewarganegaraan, serta isu kewarganegaraan dalam tata kelola global. Dengan memahami latar belakang, konteks, dan pentingnya memahami tantangan dan prospek masa depan kewarganegaraan di era global melalui pendahuluan ini, diharapkan pembaca akan lebih siap untuk mengikuti pembahasan yang lebih rinci dalam artikel ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Penulis melakukan telaah mendalam terhadap berbagai sumber pustaka seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan artikel terkait untuk mengidentifikasi dan merangkum konsep, teori, temuan penelitian, serta kesenjangan penelitian pada topik yang dipilih. Kemudian penulis melakukan analisis isi (*content analysis*) terhadap dokumen-dokumen terkait seperti kebijakan, laporan, atau data statistik untuk mengidentifikasi pola, tren, dan wawasan yang dapat dimanfaatkan dalam penulisan artikel jurnal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dampak Globalisasi terhadap Konsep Kewarganegaraan

Di era globalisasi ini, karakter bangsa Indonesia mulai terkikis. Kondisi anak zaman sekarang, mayoritas sudah menggunakan *handphone* atau *gadget* bahkan lebih canggih dari orang tuanya. Umumnya anak-anak menggunakan *gadget* untuk bermain *game*, *youtube* atau sosial media. Mereka hampir setiap hari memegang *gadget*, mereka sudah tidak bisa hidup lagi tanpa adanya benda tersebut. Pengaruh dari arus globalisasi ini berhasil menyingkirkan kaidah moral bangsa yang bernilai tinggi, Akibatnya perilaku masyarakat yang tidak bermoral semakin merajalela dan pada akhirnya merusak kehidupan karakter bangsa Indonesia. Peristiwa

tersebut juga disebabkan karena masih kurangnya pendidikan karakter di Indonesia, seharusnya pembelajaran pendidikan karakter ini menjadi pegangan bagi semua lembaga pendidikan yang ada di Indonesia dalam membentuk peserta didik yang berkarakter sesuai dengan nilai Pancasila dan mengamalkan nilai-nilai tersebut yang sejalan dengan apa yang di cita citakan bangsa. (Firmansyah & Dewi, 2021). Selain itu, dampak globalisasi terhadap konsep kewarganegaraan memiliki implikasi yang kompleks dan multifasial. Berikut adalah beberapa aspek yang terkait dengan dampak globalisasi terhadap kewarganegaraan:

1. Pengaruh Negatif: Globalisasi dapat berdampak negatif pada nilai-nilai kewarganegaraan masyarakat Indonesia, terutama generasi muda. Dampak ini dapat mengakibatkan rasa nasionalisme dan cinta terhadap NKRI yang memudar.
2. Pengaruh Positif: Globalisasi juga memiliki dampak positif, seperti meningkatkan kemampuan berpikir global dan pola tindak kompetitif, serta meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam beradaptasi dengan perubahan global.
3. Pengaruh pada Pendidikan Kewarganegaraan: Globalisasi memerlukan paradigma baru pendidikan yang dapat membantu masyarakat Indonesia beradaptasi dengan perubahan global. Pendidikan kewarganegaraan harus dilakukan dengan cara yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam berpartisipasi dalam kehidupan global.
4. Keterbukaan dan Ketergantungan: Globalisasi meningkatkan keterbukaan dan ketergantungan antarnegara, yang dapat mempengaruhi cara kehidupan masyarakat, terutama generasi muda yang tinggal di kota-kota. Hal ini dapat membawa pengaruh negatif, seperti masalah Narkoba yang melanda generasi muda Indonesia.
5. Pengaruh pada Identitas Nasional: Globalisasi dapat menghilangkan nilai-nilai jati diri bangsa dan identitas nasional bangsa Indonesia, serta mengakibatkan kemunduran Pancasila seiring kemajuan dan perkembangan zaman, pengetahuan, serta teknologi.

Dampak globalisasi terhadap konsep kewarganegaraan Indonesia memiliki implikasi yang kompleks dan multifasial. Sementara globalisasi dapat membawa pengaruh positif seperti meningkatkan kemampuan berpikir global dan pola tindak kompetitif, juga dapat berdampak negatif seperti mengakibatkan rasa nasionalisme dan cinta terhadap NKRI yang memudar. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan yang efektif dan paradigma baru pendidikan yang berorientasi pada kehidupan global sangat diperlukan untuk membantu masyarakat Indonesia beradaptasi dengan perubahan global. (Nurhaidah & Musa, 2017). Dalam hal ini dampak globalisasi sangat berpengaruh terhadap Pergeseran batas-batas negara sehingga dapat berdampak pada kewarganegaraan dalam beberapa aspek, yaitu: *Pertama* ialah Pengaruh pada Identitas Nasional. Perubahan batas-batas negara dapat mengganggu kesadaran dan pengertian identitas nasional bangsa. Perubahan ini dapat mempengaruhi cara masyarakat memahami diri mereka sebagai bagian dari suatu bangsa dan negara, serta mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain yang berbeda budaya dan latar belakang. *Kedua*, berdampak kepada Pengaruh pada Pendidikan Kewarganegaraan. Perubahan batas-batas negara memerlukan paradigma baru pendidikan kewarganegaraan yang dapat membantu masyarakat beradaptasi dengan perubahan global. Pendidikan kewarganegaraan harus dilakukan dengan cara yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam berpartisipasi dalam kehidupan global. *Ketiga*, Pengaruh pada Keterbukaan dan Ketergantungan. Dalam hal ini perubahan batas-batas negara dapat meningkatkan keterbukaan dan ketergantungan antarnegara, yang dapat mempengaruhi cara kehidupan masyarakat, terutama generasi muda yang tinggal di kota-kota. Hal ini dapat membawa pengaruh negatif, seperti masalah Narkoba yang melanda generasi muda Indonesia.

Keempat, Pengaruh pada Pengelolaan Sumber Daya. Perubahan batas-batas negara dapat mempengaruhi pengelolaan sumber daya alam dan wilayah, yang dapat mempengaruhi cara masyarakat hidup dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hal ini dapat membawa implikasi pada kewarganegaraan, seperti bagaimana masyarakat memahami dan menjaga kepentingan nasional dalam pengelolaan sumber daya. *Kelima*, terdapat aspek Pengaruh pada Kesadaran dan Kemampuan Masyarakat. hal ini membuat Perubahan batas-batas negara dapat mempengaruhi kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam beradaptasi dengan perubahan global. Masyarakat yang memiliki kesadaran dan kemampuan yang lebih baik dapat lebih efektif dalam berpartisipasi dalam kehidupan global dan mempertahankan identitas nasional bangsa. Pergeseran batas-batas negara memiliki implikasi yang kompleks dan multifasial pada kewarganegaraan. Sementara pergeseran batas-batas negara dapat membawa pengaruh positif seperti meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam beradaptasi dengan perubahan global, juga dapat berdampak negatif seperti mengganggu kesadaran dan pengertian identitas nasional bangsa. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan yang efektif dan paradigma baru pendidikan yang berorientasi pada kehidupan global sangat diperlukan untuk membantu masyarakat beradaptasi dengan perubahan global. (Susilo, Ritohardoyo, & Zubaidi, 2019)

Kemudian Isu-isu kewarganegaraan transnasional seperti kewarganegaraan ganda, apatrid, dan migrasi adalah beberapa contoh dari kompleksitas dan dinamika yang terkait dengan konsep kewarganegaraan dalam era globalisasi. Kewarganegaraan ganda, juga dikenal sebagai *dual citizenship*, adalah situasi di mana seseorang memiliki kewarganegaraan dari dua negara atau lebih. Dalam beberapa kasus, kewarganegaraan ganda dapat diperoleh melalui proses naturalisasi, keturunan, atau pernikahan. Kewarganegaraan ganda dapat memiliki implikasi pada hak-hak dan kewajiban seseorang, serta dapat mempengaruhi statusnya dalam masyarakat dan negara tempat dia tinggal. Apatrid, juga dikenal sebagai tanpa kewarganegaraan, adalah situasi di mana seseorang tidak memiliki kewarganegaraan dari mana pun. (Arief, 2020), Apatrid dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti keturunan yang tidak jelas, perpindahan negara, atau kehilangan kewarganegaraan karena berbagai alasan. Apatrid dapat memiliki implikasi pada hak-hak dasar seseorang, seperti hak untuk memiliki identitas, berpartisipasi dalam politik, dan memiliki akses ke jaringan sosial dan ekonomi. (Anjani, 2021). Sedangkan Migrasi adalah proses perpindahan seseorang dari satu tempat tinggal ke lain, yang dapat berupa perpindahan antarnegara, antarkontinental, atau bahkan antarbenua. Migrasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ekonomi, politik, dan budaya. Migrasi dapat memiliki implikasi pada kewarganegaraan, seperti perubahan status kewarganegaraan, perubahan identitas, dan perubahan status sosial dan ekonomi (Gusnelly, 2010)

Dalam hal ini isu-isu kewarganegaraan transnasional seperti kewarganegaraan ganda, apatrid, dan migrasi memerlukan pendekatan yang lebih luas dan inklusif dalam menghadapi kompleksitas dan dinamika yang terkait dengan konsep kewarganegaraan dalam era globalisasi. Pendidikan kewarganegaraan yang efektif dan paradigma baru pendidikan yang berorientasi pada kehidupan global sangat diperlukan untuk membantu masyarakat beradaptasi dengan perubahan global dan mempertahankan identitas nasional bangsa. Peran teknologi digital dan media sosial dalam memengaruhi identitas dan partisipasi warga negara adalah sangat signifikan dalam era globalisasi. Berikut adalah beberapa contoh bagaimana teknologi digital dan media sosial mempengaruhi identitas dan partisipasi warga negara:

1. Pengaruh pada Partisipasi: Teknologi digital dan media sosial telah mempengaruhi cara warga negara berpartisipasi dalam kehidupan politik. Media sosial, misalnya, telah menjadi platform yang sangat populer untuk berbagi informasi dan berpartisipasi dalam diskusi

politik. Dalam beberapa kasus, penggunaan media sosial dapat membantu meningkatkan partisipasi politik, seperti meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam berpartisipasi dalam kehidupan politik, serta meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam memahami diri mereka sendiri dan bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain. (Saud, Ida, Abbas, Ashfaq, & Ahmad, 2020)

2. Pengaruh pada Kewarganegaraan: Teknologi digital dan media sosial telah mempengaruhi cara warga negara memahami kewarganegaraan dan bagaimana mereka berpartisipasi dalam kehidupan politik. Media sosial, misalnya, telah menjadi platform yang sangat populer untuk berbagi informasi dan berpartisipasi dalam diskusi politik. Dalam beberapa kasus, penggunaan media sosial dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam memahami kewarganegaraan dan bagaimana mereka berpartisipasi dalam kehidupan politik. (Ferlyansyah, 2015). Peran teknologi digital dan media sosial dalam memengaruhi identitas dan partisipasi warga negara adalah sangat signifikan dalam era globalisasi. Teknologi digital dan media sosial telah mempengaruhi cara warga negara memahami diri mereka sendiri dan bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain, serta cara warga negara berpartisipasi dalam kehidupan politik. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan yang efektif dan paradigma baru pendidikan yang berorientasi pada kehidupan global sangat diperlukan untuk membantu masyarakat beradaptasi dengan perubahan global dan mempertahankan identitas nasional bangsa.

Tantangan Kewarganegaraan di Era Global

Pertemuan beragam kewarganegaraan dapat memicu konflik identitas. Toleransi dan pemahaman antarbudaya menjadi penting untuk menciptakan dampak positif pada dunia. Kewarganegaraan global juga berhubungan dengan keberlanjutan lingkungan dan keadilan sosial. Ini melibatkan pengakuan akan ketergantungan antara aktivitas individu dan lingkungan alam serta perlunya kesetaraan lintas batas. Konflik antara loyalitas nasional dan identitas global merupakan salah satu tantangan terpenting bagi kewarganegaraan di era globalisasi. Di satu sisi masyarakat diharapkan loyal terhadap negara dan nilai-nilai kebangsaan. Di sisi lain, mereka juga menghadapi pengaruh global yang mendukung pengakuan identitas yang lebih universal dan lintas batas (Silitonga, 2020). Loyalitas nasional adalah komitmen terhadap suatu bangsa dan nilai-nilai yang diwakilinya. Hal ini mencakup rasa patriotisme dan kebanggaan terhadap warisan budaya serta prinsip-prinsip yang menjadi landasan politik dan sosial suatu bangsa.

Identitas global, di sisi lain, adalah kesadaran dan penerimaan terhadap keragaman dan konektivitas global. Hal ini menekankan pentingnya memahami dan berinteraksi dengan budaya yang berbeda dan mengakui tanggung jawab bersama terhadap masalah-masalah global. Tantangan kewarganegaraan di era globalisasi adalah mencari keseimbangan antara keduanya. Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan konflik ini: Pertukaran budaya: Globalisasi memungkinkan terjadinya pertukaran budaya yang lebih besar, yang dapat memperkaya pengalaman individu namun juga dapat mengancam identitas etnis yang unik. Teknologi dan Komunikasi: Kemajuan teknologi dan media sosial telah menciptakan "desa global" di mana informasi dan ide menyebar dengan cepat, seringkali mengabaikan batasan geografis dan nasional. Ekonomi Global: Integrasi ekonomi global memerlukan fleksibilitas dan adaptasi terhadap standar internasional, yang mungkin bertentangan dengan praktik dan peraturan nasional. Migrasi: Migrasi internasional meningkatkan keragaman sosial, memperkaya budaya namun juga menimbulkan pertanyaan tentang integrasi dan identitas nasional. Pendidikan: Sistem pendidikan global memberikan siswa perspektif internasional yang lebih luas tetapi juga harus memastikan bahwa nilai-nilai nasional diajarkan dan

dihormati. Kebijakan Publik: Pemerintah harus mengarahkan kebijakan yang mendukung kepentingan nasional dan kebutuhan global, seringkali dalam konteks yang sangat politis

Mengatasi tantangan ini memerlukan dialog dan kerja sama lintas budaya yang memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan dan nilai tanpa mengorbankan identitas nasional. Pendidikan, kebijakan publik dan diplomasi budaya sangat penting untuk membangun pemahaman dan rasa hormat terhadap loyalitas nasional dan identitas global. Kesenjangan dalam partisipasi dan keterwakilan warga negara di tingkat global merupakan salah satu tantangan besar kewarganegaraan di era globalisasi. Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam cara individu dan negara berinteraksi. Meskipun globalisasi menawarkan peluang bagi partisipasi yang lebih luas dalam proses ekonomi dan politik global, globalisasi juga menciptakan ketidakseimbangan yang signifikan. Negara-negara dengan sumber daya yang lebih banyak seringkali memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kebijakan dan keputusan global, sementara negara-negara dengan sumber daya yang terbatas mungkin mengalami kesulitan untuk memastikan bahwa suara dan kepentingan warganya terwakili dengan baik. Pendidikan kewarganegaraan di era globalisasi saat ini memberikan kita kenyamanan namun juga tantangan. Pendidikan masih perlu ditingkatkan implementasinya dalam konteks pesatnya globalisasi yang kita alami. Kewarganegaraan global berarti menjadi anggota komunitas global yang aktif dan bertanggung jawab. Menjadi warga negara global yang efektif memerlukan keterampilan lintas budaya dan kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan orang-orang dari berbagai latar belakang. Konflik identitas dan polarisasi sosial antar negara menjadi semakin kompleks sehingga memerlukan upaya kolaboratif untuk meningkatkan pemahaman dan dialog lintas budaya untuk mengatasi tantangan tersebut. Tantangan lainnya adalah memburuknya ketimpangan ekonomi antar negara, menurunnya hak privasi akibat kemajuan teknologi informasi, dan meningkatnya konflik antara pihak yang memiliki akses terhadap informasi teknologi dan pihak yang tidak memiliki akses.

Prospek Kewarganegaraan di Masa Depan

Konsep kewarganegaraan dunia atau yang bisa disebut dengan kewarganegaraan global merupakan bagian dari siklus perkembangan peradaban manusia yang dikemas dalam bentuk globalisasi. Globalisasi telah memberikan dampak yang sangat besar terhadap kehidupan manusia dan mempengaruhi perkembangan negara-negara di seluruh dunia dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, mulai dari kebudayaan, kejahatan keuangan, hingga persamaan spiritual hak dan tanggung jawab warga negara dalam menjalankan tugasnya pengaruh yang besar pada Dan tanggung jawab sebagai warga suatu negara, yang tidak dibatasi oleh wilayah suatu negara, merupakan konsep mendasar dari kewarganegaraan global. Prospek kewarganegaraan di era global mengarah pada konsep yang lebih inklusif dan fleksibel, tidak lagi terikat hanya pada satu identitas nasional. Identitas kewarganegaraan menjadi semakin kompleks dan cair, mengikuti realitas mobilitas penduduk lintas batas negara. Selain itu, terdapat kebutuhan untuk menjamin pengakuan dan perlindungan hak-hak warga negara, termasuk mereka yang tinggal di luar negeri. Hal ini menimbulkan tantangan bagi negara, sehingga dibutuhkan kerjasama internasional untuk mengatur status kewarganegaraan di era global yang semakin terhubung. Inisiatif untuk mengembangkan kecerdasan global warga negara adalah pendidikan kewarganegaraan dapat membangun konsep warga negara global dalam proses pembelajaran, dan didasarkan pada pendidikan dan praktik otentik untuk memahami berbagai isu, konflik, dan isu global mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk memecahkan masalah.

Peran organisasi supranasional dan internasional dalam mengatur isu kewarganegaraan Potensi evolusi hak dan tanggung jawab warga negara di tingkat global merupakan isu yang luas dan kompleks. Aspek yang dapat dipertimbangkan antara lain penguatan peran organisasi

internasional, peningkatan kerja sama antar negara, dan penegakan hukum internasional yang lebih efektif. Referensi jurnal terkait mencakup hukum internasional, studi pembangunan dunia, dan kebijakan dunia terkait dengan tugas dan hak yang harus dipenuhi oleh negara dan masyarakatnya untuk mencapai tujuan pemerintah dengan lebih baik dan menciptakan lingkungan yang mendukung kerja sama internasional dapat ditemukan dalam literatur mengenai masalah ini. Selain itu, penelitian ini juga akan membahas bagaimana negara ini dapat mengatasi permasalahan keamanan, ekonomi, sosial, dan politik yang mempengaruhi Indonesia dan seluruh rakyat kita di era globalisasi. Melalui strategi dan implementasi yang tepat, pengkajian jati diri bangsa akan dilaksanakan melalui Misi Bendera Merah Putih dan Bahasa Indonesia Abad 21 (Santoso, Karim, Maftuh, Sapriya, & Murod, 2023) yaitu:

1. Misi Bendera Merah Putih merupakan simbol nasionalisme Indonesia yang kuat dan identik dengan kemerdekaan bangsa Indonesia.
2. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi bangsa dan media komunikasi resmi antar masyarakat yang berbeda, sehingga berperan penting dalam pembentukan jati diri bangsa.
3. Abad ke-21 merupakan era yang kompleks dan berubah dengan cepat yang menantang identitas nasional dan memerlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang identitas nasional Indonesia.
4. Kajian jati diri bangsa berpotensi meningkatkan kesadaran dan kecintaan terhadap warisan budaya dan sejarah Indonesia serta memperkuat persatuan dan kohesi bangsa.
5. Misi bendera merah putih telah memberikan makna yang sangat mendalam bagi seluruh bangsa Indonesia. Bendera ini mempunyai makna simbolik yang sangat kuat dan mengandung ideologi bangsa serta perjuangan kemerdekaan masa lalu.
6. Sebagai bahasa resmi, bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempersatu negara yang terdiri dari berbagai suku, agama, dan budaya. Bahasa yang digunakan untuk komunikasi antara orang-orang dari latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda. Pembelajaran dan pemahaman bahasa Indonesia memungkinkan masyarakat merasakan keindahan dan kekayaan bahasa serta keunikan budaya Indonesia.
7. Survei Identitas Nasional dan Bahasa Indonesia Abad 21 yang dilakukan Misi Bendera Merah Putih bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap keberagaman dan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, artikel ini menunjukkan bahwa globalisasi telah mengubah konsep tradisional kewarganegaraan dan menimbulkan tantangan baru, namun juga membuka prospek bagi konsep kewarganegaraan yang lebih inklusif dan fleksibel di masa depan. Konsep kewarganegaraan perlu beradaptasi dengan realitas mobilitas penduduk lintas batas negara, di mana identitas kewarganegaraan menjadi semakin kompleks dan cair, tidak lagi hanya terikat pada satu identitas nasional. Terdapat kebutuhan untuk menjamin pengakuan dan perlindungan hak-hak warga negara, termasuk mereka yang tinggal di luar negeri, yang menimbulkan tantangan bagi negara. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama internasional untuk mengatur status kewarganegaraan di era global yang semakin terhubung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, A. (2021, Oktober Rabu). Apa Itu Apatride dan Bipatride? Ini Penjelasan Beserta Contohnya. Diambil kembali dari detikEdu: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5755129/apa-itu-apatride-dan-bipatride-ini-penjelasan-beserta-contohnya>
- Arief, S. A. (2020). Mengurai Kewarganegaraan Ganda (Dual Citizenship) Di Indonesia Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia Dan Negara Kesejahteraan. *Jurnal Terakreditasi Nasional*, 26(4).

- Ferlyansyah. (2015, Juni). Pembentukan Karakter Warga Negara Digital Sebagai Instrumen Untuk Meningkatkan Partisipasi Warga Negara Di Era Digital. *Jurnal Pusham Unimed*, 6(1).
- Firmansyah, M. C., & Dewi, D. A. (2021, April). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa Sesuai Nilai Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Pesona Dasar*, 9(1).
- Gusnelly. (2010). Migrasi, Kewarganegaraan, dan Partisipasi Imigran: Studi. *Jurnal Kajian Wilayah*, 1(1).
- Nurhaidah, & Musa, M. I. (2017). Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 3(1).
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., Sapriya, & Murod, M. (2023). Kajian Identitas Nasional melalui Misi Bendera Merah Putih, dan Bahasa Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 284-296.
- Saud, M., Ida, R., Abbas, A., Ashfaq, A., & Ahmad, A. R. (2020, April). Media Sosial dan Digitalisasi Partisipasi Politik pada Generasi. *Jurnal Society*, 8(1).
- Silitonga, T. B. (2020). Tantangan Globalisasi, Peran Negara, dan Implikasinya terhadap Aktualisasi Nilai-nilai Ideologi Negara. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 15-28.
- Suparno. (2016). Analisis Pemahaman Siswa terhadap Pergeseran Nilai dan Norma pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sintang. *Jurnal Pekan*, 1(2), 140-153.
- Susilo, H., Ritohardoyo, S., & Zubaidi, A. (2019). Penetapan Batas Darat Indonesia–Malaysia Dan Implikasinya. *Jurnal Geografi*, 11(1).